

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Permasalahan

Menurut Widiantoro (2015) Pendidikan adalah investasi yang dapat membantu membangun sebuah bangsa. Melalui pendidikan, hal itu dapat turut membangun sumber daya manusia dengan cara pengetahuan bahwa melalui pengembangan sumber daya manusia, hal itu kelak dapat mempengaruhi perkembangan bangsa-bangsa. Upaya pembangunan sumber daya manusia biasanya dilakukan melalui jalan pendidikan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan adalah salah satu hal terpenting bagi kemajuan suatu negara. Lebih jelasnya Widiantoro (2015) mengungkapkan Pendidikan Indonesia tumbuh dengan cepat baik melalui jalur formal maupun nonformal, bekerja sama untuk meningkatkan kualitasnya. Perkembangan demikian didasarkan atas perubahan pendidikan dan kemajuan. Perubahan terjadi tidak hanya pada sebagian sistem pendidikan di Indonesia tetapi dari berbagai aspek pendidikan selalu ada pengembangan. Melalui pendidikan sumber daya manusia di Indonesia dapat dibentuk menjadi sumber daya yang berkualitas.

Undang undang Dasar Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari IPTEK, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. berdasarkan hal tersebut Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia pada *sector* pertanian sendiri salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur Pendidikan nonformal, hal tersebut dapat dilihat pada UU SIDIKNAS No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi tersebut, dalam Sistem Pendidikan Nasional terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal”

Sejalan dengan itu Abdulhak dalam (hatimah, 2016, hlm. 52) menjelaskan bahwa setiap individu dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan sepanjang hidupnya berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin kegiatan pembelajaran sepanjang hayat tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Pendidikan nonformal.

Menurut Sudjana (dalam Sulfemi Bagja 2018, hlm. 2) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan yang diadakan dalam masyarakat oleh lembaga ataupun secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan dari warga belajar, lembaga pendidikan yang dimaksud adalah komunitas dan kelompok yang disusun menjadi fasilitas dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan di mana ada komunikasi yang teratur, teratur diluar sekolah, seseorang menerima informasi, pengetahuan dan pelatihan serta bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhannya dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan dia untuk menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakat dan negaranya. sedangkan menurut Abdulhak, I dkk (2012 hlm.44) Ada juga tujuan untuk belajar dalam jalur pendidikan nonformal untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta nilai-nilai kehidupan yang luas dan mendidik. Contoh program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperoleh dan memaknai nilai-nilai seperti pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, Latihan pencarian makna kehidupan, hobi, pendidikan kesenian, dan sebagainya dan sebagainya. Melalui program pendidikan ini, kehidupan manusia sedang berupaya dipenuhi dengan nilai-nilai agama, keindahan, etika, dan makna.,

Menurut Dimiyati (2009) kegiatan mengajar dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, lading, sungai dan hutan. Ini berarti belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dengan siapa pun. Mengajar adalah aktivitas yang berkaitan dengan sistem terdiri dari banyak komponen. Setiap komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan secara terpisah, tetapi berjalan secara teratur saling bergantung, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik. Peran pendidikan nonformal dalam keikutsertaan mengetaskan kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan telah memperoleh perhatian dari para pengambil kebijakan pendidikan di seluruh dunia terutama di Indonesia.

PAUD & DIKMAS menyatakan bahwa dilihat dari segi pengajaran, sasaran penmas sebagai penyelenggara dan pelaksana program kelompok, organisasi dan lembaga pendidikan; program kesenian tradisional, ataupun kesenian modern lainnya yaitu menjadi fasilitator bahkan turut serta dalam program keagamaan, seperti mengisi pengajaran di majelis taklim, di pondok pesantren dan bahkan di beberapa tempat kursus. Sasaran Pendidikan Masyarakat dalam hal pelebagaan yaitu kemitraan dan bermitra dengan berbagai pihak untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan desa atau pelaksanaan program pembangunan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal adalah Rumah Pintar. Rumah Pintar merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat, maka pengelolaan rumah yang pintar dilakukan menurut kebutuhan masyarakat tetapi tetap memperhatikan pada aturan atau pedoman yang telah ditetapkan pemerintah sebagai pertanggungjawaban dari Rumah Pintar. Dengan adanya Rumah Pintar diharapkan akan membangun masyarakat yang cerdas, inovatif, kreatif dan mandiri. Rumah Pintar Al-Barokah merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat untuk tujuan meningkatkan pendidikan usia sekolah dan menjaga komunitas di desa pedesaan cibeureum. Rumah Pintar Al-Barokah merupakan salah satu Lembaga yang melaksanakan kegiatan pembelajaran nonformal dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan

pendidikan anak usia sekolah maupun mensejahterakan masyarakat yang ada di Dusun Batukarut Desa Cibeureum.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tersebut mengarah kepada Kegiatan belajar, dengan tujuan mengembangkan sikap, sikap, dan kebiasaan belajar seorang anak. Khususnya untuk mengembangkan motivasi dalam memotivasi pembelajaran. Rumah Pintar di mana layanan pendidikan publik diselenggarakan dengan tujuan berikut: 1) meningkatkan minat dalam membaca, mengembangkan potensi kecerdasan seorang anak, mempelajari teknologi melalui empat sentra, 2) mengembangkan dan memberdayakan keterampilan sumber daya lokal melalui sentra kriya, 3) meningkatkan kreativitas masyarakat untuk melestarikan dan melestarikan budaya lokal, 4) memperluas kemampuan kewirausahaan lokal, dan 5) meningkatkan pendapatan tingkat keluarga. Menurut Mudjiono (2002) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai upaya dilakukan dengan meningkatkan motivasi pembelajaran. Sehubungan dengan belajar seorang peserta didik akan berhasil jika dengan sendirinya ada kesediaan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan motivasi yang meningkat peserta didik akan tergerak, didorong oleh sikap dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Dalam motivasi pembelajaran yang terkandung dalam cita-cita atau aspirasi seorang peserta didik, diharapkan bahwa peserta didik memperoleh motivasi untuk belajar dan dengan demikian memahami apa tujuan dalam pembelajaran. Selain itu, keadaan belajar peserta didik yang baik dalam pembelajaran membuat peserta didik menyebabkan semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, berbeda dengan peserta didik yang sakit, ia tidak memiliki gairah untuk belajar.

Adapun pengertian Motivasi belajar yang dijelaskan Nashar (dalam Hamdu, 2011 hlm.90) Motivasi pembelajaran yang peserta didik miliki dalam setiap kegiatan pembelajaran memainkan peranan kunci dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam pokok-pokok tertentu. Para peserta didik akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai dan disimpan dalam jangka waktu yang lama. Para peserta didik menghargai apa yang telah dipelajari untuk merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Apabila motif atau

motivasi untuk belajar timbul pada setiap pelajaran, kemungkinan besar meningkatkan banyak bakat peserta didik karena mereka memiliki motivasi yang tepat. Banyak bakat peserta didik tidak berkembang karena tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakatnya itu. Ketika peserta didik mendapatkan motif sesuai dengan bakat yang dia miliki, maka pelepasan kekuatan yang luar biasa sehingga mencapai hasil dari pembelajaran aslinya adalah tak terduga.

Rumah Pintar Al-Barokah berdiri pada tahun 2013 dengan lima sentra utama sentra bermain, sentra panggung, sentra komputer, sentra buku, sentra kriya dan sentra bimbingan belajar. Setiap sentra di Rumah Al-Barokah memiliki jadwal pembelajaran masing-masing. Karena Rumah Pintar menjadi tempat pelayanan pendidikan masyarakat, jadwal kegiatan pembelajaran dapat berubah bergantung pada kebutuhan masyarakat. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan nonformal Rumah Pintar Al-Barokah membantu melayani masyarakat khususnya anak-anak dalam meningkatkan motivasi dan mengembangkan potensi yang sudah ataupun belum mempunyai potensi belajar sehingga dapat meraih hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang semetisnya.

Menurut Fauziah (2015) Anak-anak cenderung kurang mengoptimalkan potensi mereka dalam pendidikan yang mendorong Rumah Pintar Al-Barokah tergugah untuk membantu meningkatkan potensi dan motivasi anak dalam belajar. Salah satu upaya Rumah Pintar Al-Barokah ini adalah dengan diadakannya sentra bimbingan belajar. Pengajaran dalam Rumah Pintar Al-Barokah yang cerdas pada dasarnya adalah pendidikan yang sama di sekolah dalam mengarahkan, memberikan arahan untuk belajar, tumbuh dan berkembang anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Pintar Al-Barokah, peran lingkungan memiliki efek yang mendalam pada perkembangan anak-anak dalam belajar, Rumah Al-Barokah dalam hal ini menggantikan orang tua dan guru di sekolah formal, secara tidak langsung menerapkan pendidikan dalam metode pembelajaran melalui bimbingan belajar. Dalam hal meningkatkan pendidikan anak, tidak hanya peranan sekolah, namun orang tua juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan dengan menyediakan motivasi bagi anak-anak dengan bekerja sama melalui pengajaran

tambahan. Demikian pula, lembaga rumah yang pintar dapat mengetahui anak-anak mana yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nita Fauziah (2015) yang berjudul *“Peran Pengelola dalam Penyelenggaraan Rumah Pintar sebagai Pusat Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat”* menjelaskan bahwa Rumah Pintar sebagai salah satu sarana Pendidikan bagi masyarakat untuk dapat memberikan kesadaran, informasi, konfrontasi dan juga pelatihan guna memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup dari sumber daya manusia yang ada.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut terkait *“Layanan Rumah Pintar Al-Barokah dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui bimbingan belajar di desa Cibeureum Wetan Cimalaka Sumedang”*.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui sebuah rumusan masalah, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi berikut:

1. Peserta didik yang dibina di Rumah Pintar Al-Barokah memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada pula peserta didik yang mengikuti sentra belajar tidak mengikuti kembali bimbingan belajar dikarenakan sudah tidak ada ketertarikan untuk mengikuti bimbingan belajar.
2. Tenaga tutor masih bergantung pada keberadaan sukarela, karena tidak adanya anggaran yang memadai untuk membiayai tenaga profesional
3. Rumah Pintar Al-Barokah kurang dimanfaatkan sebagai tempat bimbingan belajar sepeninggal Ibu Een Sukaesih, karena masyarakat kehilangan sosok Wa een Sukaesih sebagai guru di Rumah Pintar Al-barokah
4. Anak-anak cenderung kurang dalam mengoptimalkan potensinya dan kurangnya kesadaran terhadap materi yang diberikan di sekolah.

Berdasarkan identifikasi yang telah disebutkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: *“Bagaimana Layanan Rumah Pintar Al-Barokah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar Di Desa*

Cibeureum Wetan Cimalaka Sumedang?” yang kemudian peneliti jabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik Rumah Pintar Al-Barokah dalam kegiatan bimbingan belajar?
2. Bagaimana bentuk Layanan Pendidikan yang diberikan oleh lembaga untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Rumah Pintar Al-Barokah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar di Rumah Pintar Al-Barokah?

1.3. Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik Rumah Pintar Al-Barokah dalam kegiatan bimbingan belajar
2. Untuk mendeskripsikan bentuk layanan pendidikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Rumah Pintar Al-Barokah
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi peserta didik dalam kegiatan bimbingan belajar di Rumah Pintar Al-Barokah.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Konseptual teoritik
 - a) Diharapkan memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengembangan pendidikan nonformal serta memperluas wawasan
 - b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat secara Praktik

- a) Sebagai bahan referensi dan kajian peneliti di masa yang akan datang mengenai pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pendidikan nonformal sebagai salah satu bidang yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat.
- b) Sebagai acuan untuk mengetahui peran Rumah Pintar dalam peningkatan pendidikan nonformal di masyarakat.
- c) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemilik sekaligus pengelola lembaga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijaksanaan di masa mendatang..

1.5.Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi selanjutnya, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: menyajikan terkait latar belakang permasalahan, data-data yang akan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, alasan pentingnya dilakukan penelitian ini, identifikasi serta perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka: merupakan menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan dianalisis. Kajian pustaka ini juga untuk memberikan konteks yang jelas pada beberapa teori yang dibahas.
3. Bab III Metodologi Penelitian: merupakan memaparkan terkait penelitian dimulai dari desain penelitian metode, pendekatan penelitian yang akan digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian serta prosedur penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan: merupakan hasil temuan dan kondisi empiric yang didapatkan oleh penelitian selama proses penelitian berlangsung. Temuan peneliti ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan pertanyaan yang diuraikan dari perumusan masalah serta untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada bab I.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi: merupakan penyimpulan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian.